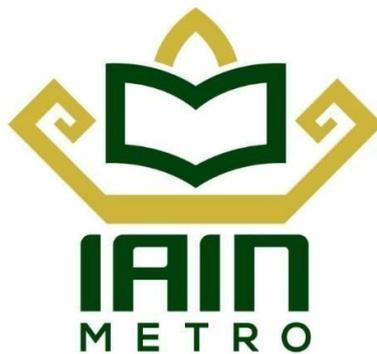


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DITINJAU DARI TEORI BEHAVIORAL DI PONDOK
PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh:
SINDU DARMA
NPM. 1803022026**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
DITINJAU DARI TEORI BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN AL
ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh:
SINDU DARMA
NPM. 1803022026**

**Pembimbing : Aisyah Khumairo M. Pd. I
NIP. 199009032019032009**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan sidang munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Sindu Darma
NPM : 1803022026
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS
KITAB TALIM MUTAALIM DITINJAU DARI TEORI
KONSELING BEHAVIORAL DI PONDOK
PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR
LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk di Munaqosyah kan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan BPI,

Armila, M.Pd
NIP. 1986082420190302007

Metro, 22 Oktober 2024
Dosen Pembimbing,

Aisyah Khumairoh, M.Pd.i
NIP. 19900903 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Proposal : IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS
KITAB TALIM MUTAALIM DITINJAU DARI TEORI
KONSELING BEHAVIORAL DI PONDOK
PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR
LAMPUNG SELATAN

Nama : Sindu Darma
NPM : 1803022026
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

*Untuk dimunaqosyah kan dalam sidang munaqosyah, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri Metro.*

Metro, 22 Oktober 2024

Pembimbing

Aisvah Khumairo, M.Pd.I
NIP 199009032019032009



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-1273/M.28-7/D/IPP-00-9/14/2024

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DITINJAU DARI TEORI BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN. disusun oleh: Sindu Darma NPM. 1803022026, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari /tanggal : Jumat, 25 Oktober 2024 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang	: Aisyah Khumairo, M.Pd.I.	(.....)
Penguji I	: Qois Azizah Bin Has, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Fadhil Hardiansyah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khoirul Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



ABSTRAK

IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DITINJAU DARI TEORI BEHAVIORAL DIPONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh :

Sindu Darma (1803022026)

Pembentukan kepribadian oleh lingkungan digagas oleh Skinner yang menyatakan bahwa kepribadian (*personality*) atau diri (*self*) sebagai pendorong atau pengarah tingkah laku. Kepribadian dibentuk bukan karena genetiknya tapi oleh lingkungannya. Dari perspektif behaviorisme pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu. Berbicara mengenai kepribadian, maka ada tugas yang sangat diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas, yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengakar di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai kehidupan sehari-hari (*tafaqquh fi ad-din*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Ditinjau Dari Teori Behavioral Dipondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian Kualitatif. Adapun sifat penelitian ini deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, sumber data primer yaitu ustadz dan santri. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapat informasi melalui sumber dari jurnal, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya ada teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Ditinjau Dari Teori Behavioral Dipondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan adalah sebagai berikut: bahwa proses dari teori Behavioralkitab *ta'lim muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri dengan menggunakan beberapa teknik dari konseling Behavioralkitab ta'lim Muta'allim, yaitu teknik desensitas sistematik, latihan asertif, pengondisian operan, terapi aversi serta aspek-aspek dalam kitab *ta'lim muta'allim*, yaitu menerangkan hakekat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqomah dan cita-cita yang luhur.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindu Darma

NPM : 1803022026

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuludin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Oktober 2024



Sindu Darma
NPM. 1803022026

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

“Siapa pun yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat
(balasan)-nya” (Q.S Az- Zalzalah, 99:7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Skripsi ini kupersembahkan dan kuhaturkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Saliman dan Ibunda Yatmi. Mereka lah yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya dan karena mereka, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
2. Kepada Kakak laki-lakiku tersayang yang ganteng, baik, dan shalih di keluarga kecil yang harmonis ini. Ahmad Suhaji dan Adi Wijaya namanya. Terimakasih telah memberikan semangat dukungan dan motivasi serta terimakasih telah setia menemani saat proses pengerjaan skripsi ini.
3. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah beserta seluruh pengurus yang telah memberikan kesempatan dan membantu untuk melakukan penelitian skripsi ini.
4. Teruntuk teman-teman saya Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain. Terimakasih atas kebahagiaan yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah serta Inayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Talimul Mutaalim Ditinjau Dari Teori Konseling Behavior Di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai, Natar Lampung Selatan dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro
2. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro
3. Armila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Aisyah Khumairo, M.Pd.I Pembimbing yang telah memberikan berbagai bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi
5. Seluruh dosen pengajar dan keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan pengajaran baik teoritis serta praktik.

Peneliti memahami jika masih terdapat kekeliruan dalam Penelitian dalam Skripsi ini. Selain itu, tulisan ini juga memerlukan kritik dan saran, agar Peneliti dapat lebih baik dalam menyusun karya berikutnya. Oleh karena ini peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini dapat berguna bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Yang Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konseling Behavioral	10
1. Pengertian Konseling Behavioral	10
2. Teori Konseling Behavioral	10
3. Perkembangan Kepribadian dalam Behavioral	21

B. Kitab Ta'lim Muta'allim	22
1. Pengertian Ta'lim Muta'allim	22
2. Riwayat Hidup Syaikh Baharnuddin Az-Zarnuji	23
3. Pembahasan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	24
C. Bimbingan Belajar.....	28
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	28
2. Tujuan Bimbingan Belajar	31
3. Fungsi Motivasi Belajar	32
4. Peran Bimbingan Belajar.....	33
D. Internalisasi Kitab Ta'limul Muta'alim dalam Konseling	
Behavioral	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknis Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah	50
B. Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'allim Ditinjau dari Teori Behavior di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan77

B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Survey
- Lampiran 4 : Surat Research
- Lampiran 5 : Surat Tugas
- Lampiran 6 : Surat Balasan Research
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 9 : APD
- Lampiran 10 : Outline
- Lampiran 11 : Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.” Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.¹ Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik dan luhur.²

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brook, dan Gable seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw bahwa moral, akhlak, karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan

¹ Faisal Ismail, *Pencerahan Spritualitas Islam Di Tengah Kemelut Zaman Edan* (Yogyakarta: PT. Titian Wacana, 2008), 67.

² Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Kencana, 2018), 1.

mengatakan, “*intelligence plus character, that is the true aim of education.*” Kecerdasaan plus karakter.³

Pembentukan kepribadian oleh lingkungan digagas oleh Skinner yang menyatakan bahwa kepribadian (*personality*) atau diri (*self*) sebagai pendorong atau pengarah tingkah laku. Kepribadian dibentuk bukan karena genetiknya tapi oleh lingkungannya. Dari perspektif behaviorisme pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu.⁴

Berbicara mengenai kepribadian, maka ada tugas yang sangat diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang berkualitas, yakni pondok pesantren. pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengakar di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai kehidupan sehari-hari (*tafaqquh fi ad-din*).⁵

Pondok pesantren sudah ada sejak lama di Indonesia, bahkan sebelum lembaga pendidikan modern ada. Berdirinya pesantren berawal dari masuknya ajaran Islam ke tanah Indonesia yang dibawa oleh para da'i, mubaligh dan wali dari luar negeri. Selain itu, pondok pesantren sebagai wadah pendidikan yang mempunyai kurikulum dan sistem terbaik. Tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu ukhrawi, pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu duniawi. Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan

³ Abdul Majid, *Pendidikann Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁴ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), 77.

⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami, Kyai & Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 163.

dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa arab funduk yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.⁶

Secara umum, pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Perbedaan ini didasarkan atas dasar materi-materi yang disampaikan dalam pesantren. Dalam hal ini juga tidak ada alasan dan batasan untuk tidak melakukannya, sebagaimana qaul ulama:“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”. Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya.⁷

Banyak seruan yang mengajak manusia untuk senantiasa giat dalam mencari ilmu. Hal tersebut merupakan dorongan agar umat selalu berusaha dalam mencapai hal-hal yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Allah Swt., salah satunya dengan sekolah. Baik formal maupun non formal. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

⁶ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 9.

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi pengetahuan beberapa derajat."

⁸Tidak cukup seseorang memiliki keilmuan, melainkan keilmuan tersebut harus dibarengi dengan adab atau akhlak. Syekh Burhanuddin azZarnuji dalam mukaddimah kitab *Ta'lim Muta'allim*: "...banyak sekali penuntut ilmu yang tekun tetapi tidak bisa memetik kemanfaatan dan buahnya, yaitu mengamalkan dan menyiarkannya, lantaran mereka salah jalan dan meninggalkan persyaratan keharusannya. Padahal salah jalan itu akan tersesat dan gagal tujuannya baik kecil maupun besar ...".⁹

Belum dikuasainya cara dan etika belajar oleh pelajar pada saat itu yang kemudian mendorong Syekh Az-Zarnuji untuk menuliskan kitab yang menerangkan cara belajar yang benar sehingga sukses dalam belajar dan mencapai cita-cita. Setelah peneliti mempelajari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, maka ingin mengetahui konsep behavioristik dalam kitab tersebut, sehingga bagaimana bisa meningkatkan motivasi belajar dan melihat relevansi perubahan sikap yang terjadi pada santri dengan konsep behavioristik.

Melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 28 Agustus 2022, bahwa masih banyak ditemui bahwa belum adanya sebuah bimbingan belajar yang dilakukan, permasalahan ini dikarenakan karena belum adanya penerapan bimbingan belajar yang terdapat dalam

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

⁹ Az-Zarnuji, *Ta'lim al Muta'alim Fi Bayani Thariqi al Ta'allum* (Surabaya: Al-Hidayah, 2010), 3.

kitab Ta'limul Muta'alim yang sesuai dengan konsep teori bimbingan konseling behavioral. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran tersebut dengan judul skripsi "Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Ditinjau Dari Teori Behavioral Di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana "Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Ditinjau Dari Teori Behavioral Di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan"?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Ditinjau Dari Teori Behavioral Di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah.

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, terutama dalam bidang keIslaman yang berkaitan dengan kesadaran dalam berakhlakul karimah.
- 2) Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi santri dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah serta dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peran lembaga formal dan non formal lainnya yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlaq.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan evaluasi terhadap proses yang sedang dijalani

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang relevan terhadap beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Nur Wariyanti¹⁰, Program Studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Tahun 2017 dengan judul“Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas Viii Di SmpAl-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Action Research dan bersifat deskriptif. Fokus masalah dalam penelitian terdahulu yaitu apakah penerapan konseling Behavioral dengan teknik Reward dan Punishment dapat mengatasi peserta didik membolos kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 Sedangkan fokus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Bagaimana Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Dan Bagaimana Hasil Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum? Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik reward dan punishment dalam menangani

¹⁰ Nur Wariyanti, *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii DiSmpAl-Azhar 3 Bandar LampungTahun Pelajaran 2016/2017* (Bandar Lmpung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

perilaku membolos peserta didik di SMPAI-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.

2. Pada skripsi yang ditulis oleh Asih dengan judul Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta pada skripsi yaitu menggunakan pendekatan kualitatif¹¹, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dan bersifat deskriptif. Fokus masalah dalam penelitian terdahulu Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 15 Yogyakarta Sedangkan fokus permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Bagaimana Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Smp Negeri 15 Yogyakarta Dan Bagaimana Hasil Proses Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Smp Negeri 15 Yogyakarta. Hasil dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik reward dan punishment dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMP Negeri 15 Yogyakarta Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

¹¹ Asih, *Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 15 Yogyakarta* (Yogyakarta, n.d.).

3. Skripsi yang disusun oleh Isnaeni dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Konseling Behavioral Kitab *Talimul Mutaalim* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin², Prapen Surabaya, Jawa Timur, pada tahun 2019.¹² Dalam hasil penelitian membahas mengenai proses konseling Behavioral kitab *talimul mutaalim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, diagnosis, Prognosis, *treatmen*, Follow Up. Dengan hasil pelaksanaan dapat diketahui bahwa hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri dengan hasil yang cukup baik. Sedangkan peneliti membahas mengenai materi bimbingan belajar dalam kitab *Talimul Mutaalim* dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

¹² Isnaeni, *Konseling Behavioral Berbasis Kitab Talimul Mutaalim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur* (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Behavioral

1. Pengertian Konseling Behavioral

Behavioral adalah suatu teori konseling yang berorientasi dan berlandaskan pada prinsip-prinsip belajar sosial.¹³ Behaviorisme adalah sebuah teori pembelajaran yang memusatkan hanya pada perilaku yang dapat diamati, tidak memperhitungkan pentingnya aktivitas mental seperti berpikir, berhasrat, dan berharap.¹⁴ Individu atau pribadi sebagai bagian dari alam sekitar tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan sebagian ahli menyatakan bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya.¹⁵

2. Teori Behavioral

Konsep behavioral didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Pavlov yang terkenal dengan teorinya pengondisian klasik (*classical conditiong*). Dalam tahap berikutnya dikembangkan oleh John Watson, dan selanjutnya diperluas oleh Skinner.¹⁶ Behaviorisme atau dikenal sebagai teori belajar adalah aliran dalam psikologi populer,

¹³ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 38.

¹⁴ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2012), 347.

¹⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Reaksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2010), 69.

¹⁶ Sumardjono Padmomartono, *Teori Kepribadian* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2016), 65.

hingga saat ini digunakan dalam berbagai upaya perubahan tingkah laku, termasuk dalam kegiatan pembelajaran formal.

Konsep utama dalam konsep behaviorisme adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Tingkah laku yang kompleks ini dapat dianalisis menjadi rangkaian “Unit” perangsang dan reaksi (*stimulus and response*), yang disebut refleks.¹⁷

Skinner menekankan pentingnya kontrol terhadap perilaku. Menurutnya, ”jika ilmu pengetahuan dapat menyediakan cara untuk mengontrol perilaku, kita dapat memastikan dan mengidentifikasi penyebabnya”. Sifat dan faktor penentu internal lain yang memprediksi dan menjelaskan perilaku bukanlah mengontrol.

Behaviorisme menganalogikan manusia seperti mesin. Konsep mengenai stimulus-respon seolah-olah menyatakan bahwa manusia akan bergerak atau melakukan sesuatu apabila ada stimulus. Dia sependapat dengan Watson, bahwa tidaklah produktif dan bodoh untuk menjelaskan sesuatu dengan merujuk pada struktur pada struktur yang tidak dapat diamati secara langsung.

Skinner, tidak mengembangkan psikologi yang berkonsentrasi pada orang, tetapi semata-mata pada variabel dan kekuatan dalam lingkungan yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku yang dapat diamati langsung. Menekankan subjek penelitian yang bersifat individual. Ia mempelajari setiap binatang secara berpisah dan

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 267.

melaporkan hasilnya dalam bentuk catatan individual. Berbeda dengan peneliti lain, mereka umumnya menarik kesimpulan berdasarkan kerja kelompok sebagai pembanding dari keseluruhan. Skinner percaya bahwa hukum perilaku harus ditentukan setiap subjek individual bila diamati di bawah kondisi yang sesuai.¹⁸

Konseling behavior memiliki lebih dari 30 teknik spesifik yang digunakan dalam melakukan perubahan perilaku berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.¹⁹ Adapun diantara teknik utama terapi tingkah laku adalah sebagai berikut:

- a. Desensitisasi sistematis, yakni digunakan untuk menghapus tingkah laku kecemasan yang diperkuat secara negatif, dan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan itu, misalnya relaksasi.
- b. Terapi implosif atau pembanjiran, yakni pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang tanpa pemberian penguatan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, konseli membayangkan situasi dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan konseli.
- c. Latihan asertif, yakni membantu individu yang kesulitan untuk menerima kenyataan, tidak mampu mengungkapkan kemarahan, menunjukkan kesopanan yang berlebihan, memiliki kesulitan untuk mengatakan tidak, kesulitan mengungkapkan afeksi dan respon

¹⁸ B. F Skinner, *Science And Human Behavior* (New York: The Mac-Millan Company, 1953), 65.

¹⁹ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2017), 65.

positif, merasa tidak punya hak untuk memiliki pikiran sendiri. yakni dengan teknik permainan peran.

- d. Terapi aversi, yaitu untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simtomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. Misalnya hukuman kejutan listrik.
- e. Pengondisian operan, yakni penguatan yang menerangkan pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah laku. Seperti penguatan positif, pembentukan respon, penguatan intermiten, penghapusan, percontohan dan *token economy*.²⁰
- f. Kontrak perilaku, yaitu membantu konseli membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh penguatan ganjaran tertentu adalah sesuai dengan kontrak yang disepakati.²¹
- g. Pengembangan perilaku melalui belajar Ketika lahir
Manusia (bayi) hanyalah seikat kapasitas bawaan dan konsekuensi perilaku yang muncul sebagai hasil belajar. Hukum Thorndike menyatakan bahwa efek suatu perilaku atau performa yang disertai dengan kepuasan akan cenderung meningkat, tetapi jika kinerja

²⁰ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 208.

²¹ Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), 175.

tersebut disertai dengan frustrasi maka kepuasan akan cenderung menurun.²²

Skinner membuat definisi sederhana mengenai penguatan. Sesuatu yang memperkuat menurutnya adalah segala sesuatu yang meningkatkan kemungkinan kemunculan perilaku tertentu. Jika seorang anak kecil menangis atau merengek, ia berharap akan mendapat perhatian dari orangtuanya. Apabila cara tersebut berhasil, maka ia mendapat penguatan sehingga anak akan mengulang kembali pola perilaku tersebut.

Akan tetapi, jika tidak mendapat penguatan, artinya tangisan atau regekannya diabaikan atau tidak mendapat perhatian, maka pola perilaku tersebut akan berhenti dan anak akan mengembangkan pola perilaku lain supaya mendapatkan penguatan.

h. Penguatan instrumental Menurut Skinner

Penguatan (*reinforcement*) memiliki dua efek: memperkuat perilaku dan memberikan penghargaan pada orang tersebut. Oleh karena itu, penguatan dapat dibagi menjadi yang menghasilkan kondisi lingkungan yang bermanfaat dan yang mereduksi atau menghindari kondisi yang merusak. Nah ini disebut dengan penguatan positif dan penguatan negatif.²³ Skinner membedakan 2 jenis perilaku, yaitu responden dan instrumental. Perilaku responden

²² *Science And Human Behavior*, 65.

²³ Jess Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2013), 170–71.

mengacu pada refleks atau respon otomatis yang muncul karena adanya rangsangan.

Tokoh lain behaviorisme adalah Pavlov, dimana pada demonstrasi dalam pengondisian klasik Pavlov. Anjing Pavlov mengeluarkan air liur karena proses belajar melalui bunyi lonceng, bayi belajar mengisap puting. Ini adalah refleks atau respon otomatis. Perilaku responden dapat diubah melalui pembelajaran. Sehingga individu menjadi atau memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih terampil, menjadi lebih tahu.

Kehidupan terus menerus dihadapkan dengan situasi eksternal yang baru, dan organisme harus belajar merespon situasi baru itu memakai respon yang baru dipelajari. Dia yakin bahwa kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan pertimbangan tingkah laku dalam hubungan yang terus menerus dengan lingkungannya.

Cara yang tepat untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (reinforcement), suatu strategi yang membuat tingkahlaku tertentu berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya pada masa yang akan datang. Konsep dasarnya sangat sederhana, yakni bahwa semua tingkah laku dapat dikontrol oleh konsekuensi tingkah laku itu.

Sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu (stimulus-respon). Daryl Beum yang mendasarkan pada pernyataan Skinner bahwa tingkah laku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk bertindak laku secara tertentu.

Atas dasar pandangan Skinner, Beum mengemukakan 4 asumsi:

- 1) Setiap tingkah laku, baik verbal maupun sosial adalah suatu hal yang bebas dan berdiri sendiri, bukan merupakan refleksi sikap, sistem kepercayaan, dorongan, kehendak ataupun keadaan-keadaan tersembunyi lainnya dalam diri individu.
- 2) Rangsang dan tingkah laku balas adalah konsep-konsep dasar untuk menerangkan suatu gejala tingkah laku (abstrak).
- 3) Prinsip-prinsip hubungan rangsan balas sebetulnya hanya sedikit, ia nampak sangat bervariasi karena bervariasi lingkungannya .
- 4) Dalam analisis tentang tingkah laku perlu dihindari diikutsertakannya keadaan-keadaan internal yang terjadi pada waktu tingkah laku itu timbul.²⁴

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 19–20.

Manusia dan binatang dapat dilatih melakukan semua jenis tingkahlaku manakala semua penguatan yang tersedia di lingkungan dapat diubah dan diatur sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Strategi itu bentuk dasarnya ada dua; kondisioning klasik dan kondisioning operan.

Kondisioning Klasik (*Classical Conditioning*) disebut juga kondisioning responden karena tingkahlaku dipelajari dengan memanfaatkan hubungan stimulus-respon yang bersifat refleks bawaan.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Pavlov, suatu stimulus yang memunculkan respon tertentu dioperasikan berpasangan dengan stimulus lain pada saat yang sama untuk memunculkan respon reflex.²⁶

Pavlov melakukan penelitiannya dengan anjing sebagai objeknya.²⁷ Kepada seekor anjing dilakukan operasi kecil dilehernya, untuk memotong saluran air liur dan disambung dengan pipa keluar, dengan maksud dapat mendeteksi air liur yang dikeluarkan anjing. Ke dalam mulut anjing diberikan daging (stimulus) dan secara reflek, anjing akan merespon dengan mengeluarkan air liur (respon).

²⁵ Richard S. Sharf, *Theories Of Psychotherapy and Counseling* (Belmond: CA: Cengage Learning, 2011), 36.

²⁶ Kevin A. Fall dkk, *Theoretical Models Of Counseling and Psychotherapy* (New York: Routledge, 2010), 268.

²⁷ John Sommers-Flanagan, *Counseling and Psychotherapy Theories in Contest and Practice* (Canada: Wiley, 2004), 216.

Kalau bersamaan dengan pemberian daging dibunyikan bel (stimulus kondisi) yang terjadi adalah stimulus asli bersama-sama dengan stimulus kondisi direspon dengan respon asli. Sesudah percobaan diulang-ulang, bunyi bel tanpa pemberian daging direspon dengan mengeluarkan air liur.

Daging berperan memperkuat (*reinforcing*) keluarnya air liur manakala bel berbunyi, sehingga disebut penguat positif (*positive reinforcer*), yakni stimulus atau penguat yang kehadirannya meningkatkan peluang terjadinya respon yang dikehendaki.

Kalau dalam operasi itu pemberian daging dihentikan, selama beberapa waktu anjing tetap mengeluarkan air liur setiap mendengar bel tetapi hubungan itu semakin lemah sampai akhirnya bel tidak lagi mengeluarkan air liur. Ini disebut proses pepadaman (*extinction*), yang menunjukkan perlunya penguatan berkelanjutan.

Tanpa reinforcement tingkah laku respon yang bukan otomatis (*refleks*) akan semakin hilang. Kondisioning klasik menghasilkan tipe tingkah laku responden.²⁸

Perilaku instrumental muncul tanpa memerlukan keberadaan stimulus. Perilaku tersebut muncul secara spontan. Perbedaan utama antara perilaku spontan dan perilaku instrumental adalah terletak pada sumber stimulus. Dalam perilaku instrumental,

²⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: PT. UMM Press, 2014), 322–23.

efek dari perilaku adalah penguatan. Dengan demikian, instrumental reinforcement dapat mengendalikan perilaku.

Perilaku instrumental secara sistematis dapat dijelaskan melalui observasi. Dalam penelitiannya Skinner meletakkan seekor tikus dalam tempat yang disebut kotak Skinner (*Skinner Box*) di dalamnya diletakkan juga sepotong kayu yang memungkinkan untuk melakukan kontrol secara tepat perilaku tikus yang ada di dalamnya.

i. Pembentukan (*shaping*)

Metode ini merupakan cara untuk menguatkan suatu perilaku, misalnya pada orang yang mengalami fobia terhadap hewan tertentu akan diterapi dengan metode aproksimisasi. Tahap awal metode ini adalah dengan menempatkan hewan yang ditakuti pada jarak tertentu, secara bertahap diletakkan lebih dekat, selanjutnya dibuat variasi dengan menempatkannya lebih dekat lagi.

Skinner melakukan ini dengan melatih anaknya dalam menggunakan slide (papan peluncur mainan anak-anak) pada saat berumur sekitar tiga atau empat tahun. Pada awalnya, dia ketakutan tapi Skinner mengangkatnya, meletakkan di ujung slide selanjutnya ditanya keadaannya. Skinner akan memberi pujian apabila anak tersebut bisa melompat ke bawah. Metode ini sama dengan metode yang digunakan dalam terapi desensititasi sistematis, yang

dikembangkan oleh behavioris lain, Joseph Wolpe. Melalui metode tersebut, seseorang yang menderita fobia laba-laba diminta untuk mengikuti sepuluh skenario dan setiap tahapannya berjarak satu derajat.

Skenario pertama adalah yang paling ringan, yaitu dengan melihat laba-laba kecil dengan jarak yang paling jauh dari jarak luar rumah.

Skenario kedua sedikit lebih menakutkan, dan seterusnya sampai skenario kesepuluh yang melibatkan sesuatu yang sama sekali mengerikan, yaitu meletakkan tarantula wajah di pasien pada saat sedang menyetir mobil dalam kecepatan seratus kilometer per jam. Terapis akan mengajarkan carta untuk membuat rileks otot-otot yang tidak kompatibel dengan kecemasan.²⁹

Arnold Lazarus menjelaskan teknik perilaku, yaitu: analisis perilaku terapan, pelatihan relaksasi, desensitisasi sistematis, terapi pemaparan, desensitisasi gerakan mata dan pengolahan ulang, pelatihan keterampilan sosial, program modifikasi diri dan perilaku yang diarahkan sendiri, terapi multimodal, dan pendekatan mindfulness dan penerimaan berbasis.³⁰

²⁹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: PT. Galia Indonesia, 2011), 125–30.

³⁰ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (California: Cengage Learning, 2013), 257.

Salah satu tehnik konseling di atas adalah modifikasi perilaku, yakni sebagai penggunaan penghargaan atau hukuman untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku bermasalah atau untuk mengajarkan respons baru individu terhadap rangsangan lingkungan untuk mengubah dan menyesuaikan perilaku yang tidak pantas atau tidak diinginkan dalam beberapa cara atau disebut dengan istilah pengkondisian operan.³¹

3. Perkembangan Kepribadian dalam Behavior

Menurut Skinner, studi tentang kepribadian manusia adalah mencakup pola-pola hubungan yang unik antara perilaku manusia dan lingkungan serta bagaimana memberikan ganjaran terhadap konsekuensinya. Dengan demikian, perbedaan kepribadian manusia hanya dapat dipahami melalui interaksi perilaku dengan lingkungannya.³²

Asumsi dasar behaviorisme; perilaku seseorang sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman mereka dengan stimulus-stimulus lingkungan. Menurut Chapel Violins, peneliti psikologi cenderung relatif kurang tertarik melakukan studi mengenai ciri-ciri genetika dikaitkan dengan perbedaan individual. Mereka cenderung meyakini bahwa perkembangan dan perbedaan individu banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan.³³

³¹ Rosemary A. Thompson, *Counseling Techniques* (New York: Routledge, 2003), 222.

³² Hartono, *Psikologi Konseling* (Jakarta: PT. KENCANA, 2013), 119.

³³ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 90.

Banyak tokoh behaviorisme percaya bahwa dengan pengecualian pada beberapa refleksi sederhana, seseorang lahir bagaikan sebuah “kertas kosong” (*tabula rasa*), tanpa cenderung bawaan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Selama beberapa tahun, lingkungan akan “menulis” pada kertas kosong ini, membentuk secara perlahan atau mengondisikan (*conditioning*), individu menjadi seseorang yang memiliki karakteristik dan cara berperilaku yang unik.

Menurut Skinner, prinsip yang menentukan perkembangan tingkah laku di lingkungan obyek inanimate dan lingkungan sosial, sama saja. Individu itu berinteraksi dengan lingkungannya, menerima reinforcement positif atau negatif dari tingkah lakunya. Respon sosial dan penguatnya terkadang sukar diidentifikasi dibanding yang nonsosial, tetapi prinsipnya hukum dasar tingkah laku berlaku sama untuk kedua kasus itu.³⁴

B. Kitab *Ta'lim Muta'allim*

1. Pengertian Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* lengkapnya adalah *Ta'limu Muta'allim Thariiqut Ta'allum* yang artinya pengajaran untuk orang yang sedang belajar dengan cara memberikan konseling tentang metode belajar. Di dalamnya juga disebutkan alasan di susunnya kitab ini yaitu karena

³⁴ *Psikologi Kepribadian*, 330.

banyak dari para pelajar yang belum mencapai manisnya ilmu dikarenakan tata cara belajar yang salah.

Kitab *Ta'limu Muta'allim* merupakan satu-satunya karya Al-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab *Ta'lim Muta'allim*, telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur.³⁵

2. Riwayat Hidup Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji

Sedikit sekali buku yang mengungkapkan sejarah kelahiran Zarnuji. Hal ini juga diungkapkan Muhammad Abdul Qadir Ahmad. Mengenai tempat kelahirannya tidak ada keterangan yang pasti. Namun jika dilihat dari nisbahnya, yaitu Az-Zarnuji, maka sebagian peneliti mengatakan bahwa beliau berasal dari Zaradj. Dalam hubungan ini, Abd al-Qadir Ahmad mengatakan bahwa Az-Zarnuji berasal dari suatu daerah yang kini dikenal dengan nama Afganistan.³⁶

Nama Zarnuji yang sebenarnya adalah Burhanuddin al-Zarnuji. Karya Az-Zarnuji yang berjudul *Ta'allim al Muta'allim* ditulis dengan bahasa Arab. Kemampuannya berbahasa Arab tidak bisa dijadikan alasan bahwa beliau keturunan Arab. Adapun mengenai tahun lahirnya, setidaknya ada dua pendapat yang dapat dikemukakan. Pertama, pendapat yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H./1195 M.

³⁵ Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Al-Muta'allim* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo), 11.

³⁶ Muhammad Abd al-Qadir Ahmad, *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at- Ta'alum* (Bairut: Mathba'ah al-Sa'adah, 1986), 10.

Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa Az-Zarnuji wafat pada tahun 840 H./1243 M. Sementara itu ada pula pendapat ketiga yang mengatakan bahwa beliau hidup semasa dengan Rida ad-Din an-Naisaburi yang hidup antara tahun 500-600 H.³⁷

3. Pembahasan dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab *Talimul Muta'allim* disesuaikan dengan materi pokok muatannya. Dalam kitab ini terdapat 13 bab Berikut ini sistematika dalam kitab *Ta'lim al- Muta'allim*.³⁸

- a. Bab Pertama menjelaskan tentang hakekat dan keutamaan ilmu. Dalam bab ini menjelaskan bahwa seorang laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu pada usia berapapun, namun tidak sembarang ilmu yang harus dicari, tapi terbatas pada ilmu agama dan ilmu yang menerangkan cara berakhlak dan bermuamalah dengan sesama manusia. Dan yang utama adalah mencari ilmu tentang agama.³⁹
- b. Bab Kedua menjelaskan tentang niat mencari ilmu yang meliputi nikmat belajar dan sikap dalam berilmu, hal ini menjelaskan dalam mencari ilmu unsur utama yang diniatkan adalah untuk mencari keridhaan Allah. Mencari kebahagiaan akhirat, memerangi

³⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 103.

³⁸ Burhanuddin Az-Zarnuji, *Pelita Penuntut Ilmu Terjemahan Ta'lim Muta'allim* (Ibad'zig, n.d.), 2.

³⁹ Noor Afa Shiddiq Al-Qusdy, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar Dan Santri* (Surabaya: Al-Hidayah), 15.

kebodohan diri dan kebodohan para kaum yang bodoh, serta mengangkat harkat dan derajat agama. Selain itu tidak diperbolehkan belajar dengan niat untuk semata mencari pengaruh, kehormatan, dan kenikmatan di dunia.

- c. Bab Ketiga menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan juga menerangkan tentang ketabahan. Yaitu harus memilih ilmu yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Pertama-tama yang perlu dipelajari adalah ilmu agama. Kemudian mencari ilmu yang lainnya. Dalam mencari teman dianjurkan memilih teman yang bisa memahami permasalahan, pandai jujur dan tidak suka mengacau teman yang lain. Begitu pula dalam mencari guru, dianjurkan untuk mencari guru yang alim. Pandai, jujur dan bijaksana.
- d. Bab Keempat menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga ditentukan dari sikap tawadhu" terhadap guru.
- e. Bab Kelima menjelaskan tentang kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi. Yaitu dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuk meraih dan mencapai citacita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.

- f. Bab Keenam menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar. Yaitu memastikan permulaan belajar sebaiknya pada hari Rabu karena pada hari Rabu Allah menciptakan cahaya yang berarti hari berkah bagi orang mukmin. Permulaan belajar sebaiknya mengulang dua kali sepanjang yang dihafal, kemudian ditambah sedikit demi sedikit setiap hari. Dianjurkan serius memahami pelajaran dari guru dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak mengulang pelajaran.
- g. Bab Ketujuh menjelaskan tentang tawakkal. Yaitu Pelajar harus bersikap tawakkal dalam menuntut ilmu, tidak digelisahkan urusan duniawi, sanggup bersusah payah dalam perjalanan belajar, dan tidak terperdaya sesuatu apapun selain ilmu.
- h. Bab Kedelapan menjelaskan tentang waktu keberhasilan. Yaitu waktu belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi pelajar memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusaha untuk belajar ilmu yang lainnya.
- i. Bab Kesembilan menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. Yaitu bagi orang alim dianjurkan bersikap penyayang, suka menasehati, dan tidak dengki. Sifat dengki berbahaya dan tidak bermanfaat. Orang alim sebaiknya tidak bertikai dan memusuhi orang lain karena hanya akan menghabiskan waktu sia-sia.

- j. Bab Kesepuluh menjelaskan tentang Mengambil Manfaat (Istifadah). Yaitu orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sepejuh dan memetik pelajaran dari mereka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan dari mereka.
- k. Bab Kesebelas menjelaskan tentang Waro" (Menjaga Diri dari Hal yang Haram). Yaitu seseorang yang waro" dalam belajar ilmunya akan bermanfaat, belajarnya mudah dan faedahnya melimpah. Hendaknya menghindari makan makanan pasar karena cenderung najis dan kotor, ketika belajar hendaknya menghadap kiblat, tidak mengabaikan adab dan perbuatan sunnah.
- l. Bab Kedua Belas menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa. Yaitu Penyebab paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak sholat malam dan bersiwak. Sedangkan penyebab lupa adalah berbuat maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi, serta terlalu banyak kesibukan dalam urusan duniawi.
- m. Bab Ketiga Belas menjelaskan tentang Sumber dan Penghambat Rezeki, Penambah dan Pematang Usia. Yaitu penyebab tertutupnya

rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur. Cara untuk memperolehnya adalah dengan mengerjakan sholat dengan khushyuk, menyempurnakan semua rukun, wajib dan sunnah-sunnahnya, dan mengerjakan sholat dhuha. Agar panjang umur adalah dengan berbakti, tidak mengganggu orang, dan bersilaturohim.⁴⁰

C. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri.

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Bimbingan adalah dukungan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membantu menghindari atau mengatasi tantangan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan.

⁴⁰ Abdul Kadir AL-Jufri, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005), 30.

Agar seseorang dapat memahami diri sendiri, mampu mengarahkan dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Maka proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam proses bimbingan secara terus menerus sangat penting sehingga dapat menikmati hasil dan kontribusi bagi masyarakat secara keseluruhan.⁴¹

Menurut Oemar Hamalik bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.⁴² Bimbingan belajar juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Tidak setiap siswa memiliki bakat untuk menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dalam belajar harus memfasilitasi kemampuan dalam proses pembelajaran sekalipun siswa memiliki potensi yang baik. Terdapat banyak peluang bagi guru dan tutor untuk berkolaborasi dengan siswa untuk membangun berbagai calon talenta yang

⁴¹ Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling" *Jurnal Edukasi*, Vol.4 No. 2, Juli 2018, 115

⁴² Nadia Anwar, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1 No. 87 Desember 2021, 99

diharapkan dapat membantu keberlangsungan dalam pembelajaran. Bimbingan belajar merupakan suatu bimbingan yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mengambil inisiatif atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar.⁴³

Perubahan pada seseorang dalam proses belajar merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari aspek perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku dan perubahan baik keterampilan. Bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa selama proses belajar mengajar untuk mengatasi berbagai tantangan belajar. Jadi bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan upaya guru pembimbing serta dukungan yang diberikan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dengan penentuan metode belajar terbaik dalam mengatasi tantangan yang muncul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu lembaga pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya,

⁴³ Ririn Retno A., Mujiburrahman, "Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa", *Jurnal Realita*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017, 403.

⁴⁴ Zainal Arifin dan Zulfitria, "Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama-Bogor", *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2019) 3

sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Setelah memahami pengertian bimbingan, kajian selanjutnya yang dipaparkan adalah salah satu bidang dari bimbingan yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

⁴⁵Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.⁴⁶

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.⁴⁷

⁴⁵ Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Bumi Aksara

⁴⁶ *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: 87 (Desember 2021)*

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Pikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta, 2004)*, hal. 105

Secara terperinci tujuan bimbingan belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang dipogramkan
 - b. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
 - c. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
 - d. Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
 - e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dengan masalah pribadi dan sosial mereka yang berhubungan dengan akademik, pengajaran, penempatan dan untuk melayani sebagai mediator antara siswa dan guru. Bimbingan belajar juga membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar sehingga dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan yang

dimiliki. Adapun fungsi bimbingan belajar terhadap kondisi siswa yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif manusia menghadapi objek secara menyeluruh membuat berfikir yang nampak dalam aktivitas mental, setiap siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu siswa diharapkan lebih aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dalam bimbingan belajar. Sehingga masalah yang dihadapi siswa mendapatkan solusi dengan bantuan bimbingan belajar.

b. Fungsi Psikis

Fungsi Psikis ini berfokus pada suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan siswa. Semakin tinggi tahap perkembangan anak maka siswa harus mampu beradaptasi dalam proses belajar secara aktif.

4. Peran Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar memiliki peran dalam meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemandirian belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peran bimbingan belajar sangat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, penuh perhatian dan berpusat pada siswa dengan memberikan perhatian individu atau kelompok kecil kepada setiap siswa. Hal ini berkontribusi untuk membangun pondasi yang kuat bagi akademik dan pertumbuhan

pribadi siswa serta membantu siswa meraih potensi terbaik membentuk dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Peran bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi, mengatasi hambatan belajar dan mendorong pemahaman yang lebih dalam. Jadi peran bimbingan belajar berdampak positif untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar yang dihadapi serta mewujudkan potensipenuh bagi siswa untuk kesuksesan di masa depan. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa peran bimbingan belajar yaitu :

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahamandiri sesuai dengan kompetensi siswa, minat dan bakat dan kemampuan dalam belajar.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan proses belajar sehingga mencapai tujuan belajar secara efektif.
- c. Memberikan dorongan pengarahan siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterlibatan diri dalam pendidikan.
- d. Membantu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dalam perkembangan pribadi sosial.⁴⁸

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 28-30

D. Internalisasi Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Konseling Behavioral

1. Menerangkan Hakekat Ilmu, Hukum Mencari Ilmu dan keutamaannya.

Secara bahasa ilmu berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *al-mi'ya* "lamu" yang berarti mengerti atau mengetahui. Dalam bahasa Inggris disebut dengan science yang berarti tahu atau mengetahui.

Menurut Ahmad Tafsir, ilmu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan riset terhadap obyek-obyek yang empiris. Sedangkan menurut Saebani, ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang dapat berasal dari ide, pengalaman, observasi, intuisi dan wahyu dalam suatu ajaran agama.⁴⁹

Hukum menuntut ilmu terbagi atas dua bagian, yaitu fardhu ain dan fardhu kifayah. Hukum mencari fardhu ain jika ilmu itu tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim dalam segala situasi dan kondisi, seperti ilmu mengenal Allah dengan segala sifatnya.

2. Cara Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketekunan

Skinner, seperti yang dikutip Barlow, dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Metode terbaik yang selayaknya dijalani seorang muslim dalam menuntut ilmu yaitu melalui membaca, menulis, bertanya kepada orang-orang yang lebih tahu.

⁴⁹ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN SA Surabaya Press, 2014), 4.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, sebagai media, sebagai sumber, dan sebagainya. Sehingga guru bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pengajaran khususnya peningkatan prestasi belajar.⁵⁰

Moh. Athiyah Al-Ibrasyi mengutarakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, yakni:

- a. Zuhud (tidak mengutamakan materi)
- b. Kebersihan guru (tubuh dan jiwa)
- c. Ikhlas
- d. Pemaaf
- e. Mengetahui tabiat guru
- f. Menguasai mata pelajaran⁵¹

Dalam diri seorang guru akan tampak nilai-nilai yang tercermin melalui tingkah lakunya, baik berupa ucapan, cara berpakaian, cara berjalan, cara berpikir, sikap terhadap sesuatu, hubungan vertikalhorisontal, mengamalkan sifat mahmudah dan menghindari sifat tercela.

Pandangan terhadap muridnya dan sebaliknya mempengaruhi interelasi antara guru dan murid dan interelasi murid dan guru.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 64.

⁵¹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 91 & 94.

Sehingga banyak mempengaruhi sifat bimbingan belajar yang diberikan guru dengan hasil perubahan tingkah laku yang diharapkan.⁵²

Dalam pandangan behavioristik merupakan sebuah bentuk perubahan yang dialami murid dalam bentuk perubahan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sesuai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁵³

Dengan kepribadian tersebut, maka akan melahirkan sikap yang tertanam pada diri seorang murid dan patut di contoh. Sebagaimana LD. Crow, dan Alice Crow mengungkapkan lima aspek seorang guru. *Direct or guide learning* (mengarahkan dan membimbing belajar), *motivate pupils to learn* (menimbulkan motivasi untuk belajar), *help pupils develep desirable attidutes* (membantu dalam mengembangkan sikap yang baik), *improve teaching techniques* (memperbaiki tehnik mengajar), *recognize angechieve those personal qualities that are conducive to succesful theaching* (mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang mutu dan berguna dalam rangka menuju sukses dalam mengajar).⁵⁴

Bersungguh-sungguh atau ketekunan dalam hal ini ada dua hal, yakni Al-ijtihad; menumpahkan segala kemampuan untuk memperoleh

⁵² Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan Mnegutamakan Segi-Segi Perkembangan* (Jakarta: Lembaga enerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), 31.

⁵³ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2017), 148.

⁵⁴ W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 98.

dan menggapai tujuan yang diinginkan, menghadapi setiap permasalahan dengan serius dan tidak memandang remeh.⁵⁵

3. Cara Menghormati Ilmu Dan Guru

Guru adalah pembimbing dan pengarah.⁵⁶ Memuliakan adalah kata yang lebih dalam nilai (value) kemanusiaannya dibanding kata menghargai. Memuliakan guru akan berimplikasi kepada nilai-nilai yang patut serta lebih dalam berinteraksi dengan guru.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi, yakni mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.⁵⁷ Penghargaan Islam terhadap guru, sehingga menempatkan kedudukannya setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan dalam Islam amat menghargai pengetahuan.

Al-Ghazali menjelaskan kedudukan tinggi yang diduduki oleh orang yang berpengetahuan bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang besar yang di semua kerajaan langit; dia seperti matahari yang menerangi alam, mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain.⁵⁸

⁵⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia* (Jakarta: PT. Gema Insani, 2004), 75.

⁵⁶ K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, 31.

⁵⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), 29.

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 76.

Memposisikan guru lebih, bukanlah bentuk sikap yang tidak adil kepada lainnya, tetapi justru agar keharusutamaan sikap yang adillah sehingga guru harus dimuliakan.⁵⁹

Masyarakat muslim berkewajiban untuk mendengar dan menerima dari para ulama, karena mereka adalah para penyeru kepada agama Allah SWT. berdasarkan basyirah (ilmu pengetahuan). Karena mereka adalah pewaris para nabi dan memiliki kedudukan yang besar di sisi Allah SWT.

Karena itu, tidak boleh mencela dan tidak boleh mengurangi martabat mereka sebagaimana dilakukan oleh sebagian orang yang merasa pintar, orang-orang jahil, orang yang berpaling. Jika seorang ulama keliru dalam suatu persoalan, maka ini tidak mengurangi martabatnya.

4. Kesungguhan Dalam Mencari Ilmu, Istiqomah Dan Cita-Cita Yang Luhur

Dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguhsungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuk meraih dan mencapai cita-cita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.

5. Waktu Belajar Ilmu

⁵⁹ Moh. Syukur Salman, *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa* (Yogyakarta: PT. Deepublish, 2012), 51–52.

Ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan individu, ialah faktor pembawaan (*heredity*), faktor lingkungan (*environment*), dan faktor waktu (*time*).⁶⁰

Belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi pelajar memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusaha untuk belajar ilmu yang lainnya.

⁶⁰ Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 81.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul bimbingan konseling behavioral melalui kitab talim mutaalim untuk mengimplementasikan bimbingan belajar santri merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan berhubungan dengan fenomena dan keadaan yang terjadi didalam lokasi penelitian berdasarkan keadaan alamiah (natural setting) dan objek penelitian, sehingga suatu kondisi tersebut dapat memberikan penggambaran mengenai pelaku, waktu tempat dan kejadian yang ada secara berintelektul memelaui pengumpulan data yang telah didapatkan.⁶¹

Penelitian ini merupakan penelitian langsung suatu penelitian yang menggambarkan suatu hubungan dengan fenomena dan keadaan yang terjadi didalam lokasi penelitian berdasarkan keadaan alamiah (natural setting) dan objek penelitian, serta dapat berintraksi langsung santri dan ustadz sehingga dapat mengetahui kondisi tersebut dapat memberikan penggambaran mengenai pelaku, waktu tempat dan kejadian yang ada secara berintelektul memelaui pengumpulan data yang telah didapatkan.

⁶¹Sandu siyanto, *Motede Penelitian* (Bandung: Literasi Media Pushling, 2015), 234.

2. Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini bersifat deskriptif yaitu yang memberikan informasi dengan sistematis dan cermat dengan fakta-fakta bersifat aktual dengan populasi tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan pencadnaan secara sistematis, factual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu.⁶²

Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis melalui fakta dan secara karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan benar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menjelaskan tentang gejala-gejala yang terlihat dari fakta-fakta yang ditemukan mengenai implementasi bimbingan belajar santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil yang diperoleh untuk mendapatkan suatu informasi apa yang ditulis oleh peneliti dapat memperkuat adanya penyajian karya tulis sehingga peneliti dapat mengumpulkan berbagai macam-macam sumber dalam proses penelitian yang ditulis oleh peneliti.⁶³

⁶²Norjannah, "Jenis-Jenis Penelitian Beserta Contohnya" (Makassar, :Universitas Negeri Makassar, 2014), 7.

⁶³Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 75.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kumpulan buku pengetahuan dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian ini, data sukender pada penelitian ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara oleh peneliti dengan pengurus atau ustadz yang telah membimbing santri dan hasil wawancara beberapa santri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian yang berjudul Bimbingan konseling Behavioralkitab Talim Mutaalim untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai, Natar Lampung Selatan menggunakan kualitatif lapangan. Yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan serta mengumpulkan data yang diperoleh dari ustadz/pembimbing dan santri pondok pesantren.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian. Sumber data primer merupakan yang diperoleh langsung dari neliti objek yang diteliti.⁶⁴

Informan yang diperoleh untuk diteliti, 2 seorang pembimbing atau para ustadz dan ustadzah yang mengajarkan kitab Talim Mutaalim pada para santri dan perwakilan 4 santri yang dengan belajar kitab Talim Mutaalim. Pristiwa atau kejadian yang terjadi berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang akan diobservasi langsung oleh peneliti ke Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai. Dalam penelitian

⁶⁴Lexy J Moleong, *Penelitian Kulitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

ini, peneliti melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan data yang dapat diperbandingkan kebenarannya agar data yang didapat benar keberadaannya.

Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah 2 seorang pembimbing atau para ustadz dan ustadzah yang mengajarkan kitab Talim Mutaalim pada para santri dan perwakilan 4 santri yang dengan belajar kitab Talim Mutaalim. Peneliti akan menggunakan beberapa alat pengumpulan data secara mendalam tentang judul yang peneliti akan jabarkan serta semua informasi utama akan dianalisis

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian merupakan segala data yang diperoleh selain dari data primer untuk melengkapi serta mendukung informan dalam suatu objek penelitian yang diperoleh dari berbagai media buku, karya tulis maupun artikel yang ada hubungan terkait penelitian.⁶⁵

Data yang diperoleh dengan mempelajari kitab Talim Mutaalim, buku terjemah Talim Mutaalim dan internet.

Sedangkan sumber data sekunder atau tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pemimpin pondok pesantren dan lurah pondok putra serta santri yang memiliki motivasi belajar masih rendah.

⁶⁵Lexy J Moleong, 158.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai kebutuhan peneliti. Sumber data sekunder atau tambahan dalam penelitian ini adalah semua orang atau benda yang berkaitan dengan apa yang peneliti butuhkan untuk informasi tambahan dan sebagai data tambahan untuk menguatkan data utama yang diperoleh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengasahan pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dalam memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, selalu ada hubungan antara metode yang dikumpulkan untuk memperoleh data dengan problematika dalam penelitian yang ingin diselesaikan. problematika akan memberikan arahan dan mempengaruhi data yang dikumpulkan.

Pengumpulan data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu yang berguna sebagai dasar dalam menyusun argumentasi logis yang dijadikan fakta. Sedangkan fakta merupakan kenyataan yang telah terbukti kebenarannya berdasarkan pengalamannya. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh

peneliti. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dimiliki oleh peneliti.⁶⁶

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian yang dilihat dari pengamatan, dan pencatatan yang sistematis terhadap berbagai kejadian yang terjadi dan terlihat pada objek yang diteliti.

Penelitian menggunakan observasi terus menerus yang dimaksud tersamar, dalam melakukan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dengan terus terang kepada sumber data, bahwanya ia sedang melakukan kegiatan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan aktivitas yang peneliti.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui meneliti bagaimana Bimbingan konseling behavioral melalui kitab talim mutaalim dalam meningkatkan motivasi belajar pada santri pondok pesantren Al Ishlah Sukadamai, selain itu observasi dilakukan guna pengalaman lapangan bagi peneliti dan pencatatan suatu kejadian peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, teknik yang digunakan dalam observasi merupakan partisipasi yaitu peneliti terjun langsung dan ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari pada objek yang diteliti.

⁶⁶Muri Yusuf, *Motode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), 345.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung yang mendapatkan respon langsung untuk mendapat informasi, dengan tanya jawab secara tatap muka sehingga gerak gerik responden merupakan salah satu yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁶⁷

Subjek dalam mendapatkan informasi yaitu pembimbing/ustadz, dalam hal wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap melalui sumber-sumber yang terdapat objek penelitian . Dalam hal ini metode yang digunakan berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesabaran sosial dari objek wawancara. Dengan wawancara peneliti mengharapkan informasi yang digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai bimbingan konseling Behavioristik kitab talim muta'alim di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadama, Natar Lampung Selatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal terkait dengan variabel-variabel yang berupa tulisan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Dalam metode yang digunakan ini berupa sumber non manusia, yang bermanfaat karena telah banyak yang tersedia, sehingga dalam penelitian ini tidak banyak mengeluarkan biaya, sumber yang didapat

⁶⁷Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 345.

akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi, dan dapat dianalisis secara ulang-ulang tanpa mengalami perubahan.⁶⁸

Motode dokumentasi berguna untuk memperoleh data berupa tulisan-tulisan maupun dokumentasi lain yang terkait dengan problematika yang ada dalam penelitian. Adapun data yang didapat dari dokumentasi ini adalah implementasi bimbingan belajar santri dipondok pesantren Al Ishlah, proses bimbingan konseling behavioral melalui pengajaran kitab talim mutaalim.

D. Teknik penjamin keabsahan data

Suatu penelitian harus dicek keabsahan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Terkait dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik suatu pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia, sehingga dapat digunakan dalam pengujian kredibilitas dalam keabsahaan data.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan beberapa sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian

⁶⁸Qurotta 'Ayun, "Materi Pendidikan Menurut Syech Umar Baradja Dalam Kitab Akhlak Lil Banaat" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan, 2018), 23.

kualitatif, dari berbagai teknik triangulasi, maka teknik triangulasi yang didapatkan untuk pemeriksaan dalam keabsahan data ini dengan membandingkan hasil suatu wawancara dengan hasil observasi.⁶⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit tertentu, melalui kanesta, menyusun kedalam pola, memilih mana yang harus dipelajari, dan memberikan kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian ini yaitu Model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman yaitu suatu kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus-terus sampai selesai dan tuntas, sehingga data menjadi jenuh. berapa data yang dilakukan antara lain:

- a. *Data Reduction* (reduksi data) adalah mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting dan pokok, dan lebih mengfokuskan pada suatu hal yang pokok, dan mencari tema dengan menggunakan pola sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas mudah dalam suatu penelitian dalam mengumpulkan data yang selanjutnya yang akan diteliti.

⁶⁹Farida Nugrahani, *Motede Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 221—25.

- b. *Data display* (penyajian data) adalah suatu penyajian data yang berupa suatu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam suatu penyajian melalui teks yang sifatnya naratif sehingga memudahkan untuk memberikan suatu pemahaman apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja dalam tahap selanjutnya berdasarkan yang telah dimengerti.
- c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dalam menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada, penemuan dapat berupa sebuah deskripsi ataupun suatu gambaran obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti kembali menjadi jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁰

⁷⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 119.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah

Pondok Pesantren yang beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan didirikan pada tahun 20 juni 1989. Pondok Pesantren Al-Ishlah selain sebagai tempat pendidikan para santri juga sebagai tempat untuk mengasuh anak-anak yatim piatu. Pondok Pesantren ini di Pimpin Oleh KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I⁷¹

Pada tahun 1989 Desa Sukadamai masih merupakan sebuah desa yang dihuni oleh penduduk pendatang dari Jawa. Namun, mereka masih sangat awam dalam bidang keagamaan. Ada sebuah inisiatif dari tokoh Masyarakat bernama KH. Imam Muhyidien untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam untuk Masyarakat Desa Sukadamai yang bertujuan untuk pembinaan keagamaan agar tercipta masyarakat yang Islami dan melestarikan serta mengembangkan ajaran mulia Nabi Muhammad SAW. Maka pada tahun 1989 berdirilah Pondok Pesantren Al-Ishlah di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.⁷²

⁷¹ *Dokumentasi* Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2024

⁷² *Dokumentasi* Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, dicatat tanggal 04 April

Pada awalnya, Pondok Pesantren Al-Ishlah hanya memiliki sebuah Masjid itu pun masih sangat sederhana, 1 ruang kelas dan 2 asrama untuk para santri yang mukim. Setelah pembinaan dan pengembangan dalam waktu yang tidak lama, keberadaan lembaga ini mengalami kemajuan yang pesat, ini terlihat dari jumlah dan asal daerah para santri yang menetap di Pesantren. Para santri tersebut tidak hanya berasal dari daerah sekitar Desa Sukadamai tetapi juga ada yang berasal dari luar daerah seperti Palembang dan Pulau Jawa.

Dengan perkembangan yang cukup mengembirakan ini, pengasuh pesantren mengkoordinir para alumni untuk menambah Ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur. Setelah mereka tamat mereka diminta untuk mengajar dipondokpesantren Al-Ishlah ini. Seiring dengan berjalanya waktu Pondok Pesantren tersebut sedikit demi sedikit sudah berkembang meskipun belum optimal, ditengah-tengah perjuangan Pondok Pesantren tersebut KH. Imam Muhyidin sebagai penggagas pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah meninggal dunia tahun 2000 dan digantikan oleh putra beliau yaitu KH. M. Abdul Adib, M.PdI. Hal tersebut peneliti konfirmasi dengan KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I, dan beliau membenarkan, bahwa beliau yang mengatiknya.⁷³

Dalam generasi kedua inilah, Al-Ishlah melestarikan sistem kepesantrenan yang di idam-idamkan dan dikembangkan oleh satu

⁷³ *Wawancara*, KH. M. Abdul Adib, (Selaku Pimpinan Pon-pes) di catat tanggal 04 April 2024

generasi pendahulu. Yayasan yang menjadi tulang punggung manajemen pesantren diaktifkan, sehingga pembagian kewenangan, tugas, dan tanggung jawab para pengelola bisa dibakukan. Dengan pola semacam itu, Al-Ishlah berkeinginan mampu mewadahi dukungan masyarakat luas bagi penyiapan generasi muda dalam wadah pesantren dengan manajemen terbuka, karena pesantren sesungguhnya milik masyarakat.

Secara singkat tahap-tahap perkembangan Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

- a. 1982 : Pengajian Tasawuf
- b. 1988 : Pengajian Al-Quran
- c. 1990 : Berdiri Madrasah Diniyyah
- d. 1991 : Berdiri MTs
- e. 1993 : Berdiri Madrasah Aliyah
- f. 1997 : Berdiri Madrasah Diniyyah Ulya

Dengan demikian memusatnya sistem pendidikan nasional pada Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan untuk mengembangkan rintisan serta *ikhtiar* mewujudkan idaman K.H. Imam Muhyidien di bidang kurikulum, maka diselenggarakan Lokakarya Kurikulum Al-Ishlah pada bulan September 1991 yang menjadi Madrasah Diniyyah Al-Ishlah sebagai tulang punggung.⁵⁷ Hal tersebut adalah hasil dari wawancara dengan KH. M.Abdul Adib sebagai pemimpin pondok pesantren Al-Ishlah.

Madrasah Diniyyah sekolah dan Madrasah berkurikulum Nasional, serta kegiatan kepesantrenan lainnya, menempatkan Al-Ishlah dalam keaktifan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia, khususnya di bidang pendidikan, sejalan dengan panggilan untuk menyasikan pola pesantren dengan sistem Pendidikan Nasional.

Di bawah kepemimpinan KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I dari tahun ketahun jumlah santri mengalami peningkatan, santri yang ada datang dari berbagai daerah baik dari Kabupaten Lampung Selatan bahkan sampai luar Provinsi Lampung, kondisi ini tentunya mendorong pihak pesantren untuk lebih serius dan konsen dalam pengelolaan sistem pendidikan pesantren, diantaranya dengan membentuk kepengurusan yang kuat sebagai wadah organisasi santri dalam rangka menciptakan pengelolaan manajemen santri. Jumlah pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah terdiri dari Penasehat, Pengasuh, Ketua, Sekertaris, Bendahara dan bidang-bidang kegiatan yang dikoordinator oleh seorang ketua bidang, adapun jumlah santrinya adalah 245 orang yang terdiri dari santri putra dan putri. Adapun alamat dari pada Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah terletak di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Visi, Misi Tujuan dan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam organisasi Pondok Pesantren memiliki Visi, Misi dan Tujuan, sedangkan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah:

a. Visi

Adapun Visi Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

“ Mewujudkan Pondok Pesantren yang menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu keislaman berakhlaqul karimah, disiplin dan mandiri berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

b. Misi

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

1. Beribadah dan *tholabul 'ilmi* karena Allah SWT;
2. Beriman, berilmu, berakhlak karimah, beramal sholeh dan berjihad *fisabilillah*;

3. Hidup sederhana;
4. Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan trampil
5. Cinta agama dan tanah air.

c. Tujuan

1. Mempersiapkan generasi yang mempunyai wawasan keilmuan dan Keimanan;
2. Mencetak sumber daya manusia yang mempunyai dedikasi tinggi demi untuk kepentingan agama, bangsa dan Negara;
3. Mempersiapkan generasi yang mandiri dan siap pakai dalam berbagai strata kehidupan bermasyarakat berdasarkan keilmuan dan keimanan.
4. Mengembangkan khazanah-khazanah keilmuan khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
5. Mensyiarkan dakwah islamiah untuk membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah berdasarkan tuntunan agama Islam.

d. Struktur Organisasi

Kepengurusan yang dibentuk oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai bertujuan untuk membantu pimpinan dalam mengurus para santri dan juga mendidik para pengurus dan santri untuk terbiasa dalam berorganisasi, setruktur

organisasi terlampir.

4) Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ishlah

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah, dirumuskanlah program kerja yang senantiasa memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan Pondok. Adapun program kerjanya sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Pengajaran

Adapun metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Ishlah dari hasil wawancara dengan Siti Arofah sebagai seksi pendidikan adalah sebagai berikut : wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu ada tanya jawab. Metode sorogan sedikit berbeda dari metode wetonan dimana santri menghadap Kyai satu-persatu dengan cara santri membawa kitab yang dipelajari sendiri yang terakhir metode hafalan dimana santri sitemasuk kelas sebelum pelajaran dimulai harus setoran hafalan Nadhoman-nadhoman yang ada didalam kitab. Hal tersebut dimaksud agar santri tersebut terbiasa untuk melatih otak.

Kaderisasi dimaksud dengan cara mengirimnya untuk mendalami ilmu Agama di pulau jawa yaitu di Pondok Pesantren

Lirboyo Selama 3 tahun sampai 6 tahun, dengan perjanjian setelah selesai santri tersebut harus mengabdikan kepondok Pesantren Al-Ishlah Minimal selama 1 tahun.

Program kerja yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak hanya program-program yang diperuntukkan untuk santri saja namun juga program yang berhubungan dengan pihak luar/masyarakat. Program tersebut dibagi menjadi tiga kategori :

1) Program umum

Mengadakan konsolidasi pengurus, menertibkan administrasi organisasi setiap satu minggu sekali, dan mengentinsifkan koordinasi dan komunikasi dengan organisasi Islam lain.

2) Program khusus

- a) Menyelenggarakan Pendidikan untuk mempersiapkan santri putra dan putri agar menguasai Ilmu Tauhid, Fiqih, Nahwu Shorof, dan Ilmu lainnya.
- b) Pendidikan untuk calon penghafal Kitab Alfiyah
- c) Pendidikan seni baca Al-Qur'an
- d) Mengadakan pengkaderan calon-calon da'i lewat program khitobah

Berdasarkan hasil wawancara dengan sample mengenai program khusus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah, responden mengatakan bahwa hasil dari program pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah menunjukkan

bahwa santri yang telah mempelajari materi-materi yang diberikan oleh ustadz-ustadz sebagian ada yang memahami materi tersebut dan sebagian lagi belum memahami materi yang diberikan karena banyak alasan yang menjadikannya tidak memahami materi tersebut misalnya santri yang malas belajar, sering melanggar peraturan (bolos, tidur diwaktu ada kegiatan dll).

- 3) Program kegiatan yang dilakukan yang berkenaan dengan bidang Ibadah : Mengaji, Sholat, Belajar wajib, Musyawarah kitab fathul qorib, Manaqib, Yasinan, Al-barjanji, Istighosah malam (khusus malam Jum'at)

Berdasarkan hasil wawancara masih banyak santri yang meninggalkan program kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Berdasarkan hasil dokumentasi jumlah keseluruhan dari santri dalam mengaji antara lain sebagai berikut:

1. Kelas SPA terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 30 orang santri, kelas SPA adalah kelas yang paling dasar untuk santri yang baru masuk pondok pesantren Al-ishlah, berkonsentrasi yang dipelajari tentang Ilmu Tajwid
2. Kelas SPB terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 35 orang santri, kelas SPA adalah kelas yang paling dasar untuk santri yang baru masuk pondok pesantren

Al-ishlah, berkonsentrasi yang dipelajari tentang Ilmu Tajwid.

3. Kelas Awamil terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 25 orang santri, yang berkonsentrasi pada Ilmu Fiqih dasar.
4. Kelas Jurumiyyah A terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 30 orang santri, yang berkonsentrasi pada Ilmu Nahwu dasar.
5. Kelas Jurumiyyah B terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 25 orang santri, yang berkonsentrasi pada Ilmu Nahwu dasar.
6. Kelas Imrity terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 20 orang santri.
7. Kelas Alfiyyah Awal terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 30 orang santri.
8. Kelas Alfiyyah Sani terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 24 orang santri.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara Fahry Aryanto (Lurah Pondok Pesantren sekaligus Devisi Pendidikan Madrasah Pendidikan) pada tanggal 04 Oktober 2024

5. Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Mutaalim Ditinjau Dari Teori Behavior Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Timur

1. Deskripsi Proses Konseling Behavioral Kitab Ta'lim Muta'allim untuk Meningkatkan Bimbingan Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

Proses Konseling Behavioral Kitab Ta'lim Muta'allim untuk Implementasi Bimbingan Belajar di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Timur, lebih rinci diuraikan oleh peneliti pada tahap-tahap konseling, sebagai berikut:

a. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada santri itu sendiri kemudian mencari data-data yang mendukung dari masalah yang dialami santri, yakni wawancara ke teman, orang tua, guru dan lain-lain. Adapun hasil dari peneliti dapatkan dari wawancara yang telah dilakukan, yakni salah satu santri mengakui dirinya adanya perbedaan belajar di rumah dan di pondok. Menurutnya dia lebih giat di rumah daripada di pondok. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya jaringan pada koneksi handphone yang kurang lancar di rumah dan disertakan kebiasaan orangtua di rumah dalam

menyemangati. Sedangkan di pondok, adanya jaringan wifi sehingga membuatnya lebih asyik dan menikmati pemakaian handphone yang manfaatnya kurang, misalnya penggunaan sosial media dan youtube.

Oleh karena itu, ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan individu, ialah faktor pembawaan (*heredity*), faktor lingkungan (*environment*), dan faktor waktu (*time*). Dalam kitab Ta'lim Muta'allim, perlunya mengatur atau memanfaatkan waktu, terutama dalam hal belajar.

Identifikasi Masalah dalam penelitian Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Muta'allim sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Dalam tahapan ini peneliti menemukan sebuah masalah yakni Kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip konseling behavior dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengurus Pondok Pesantren yang menyatakan bahwa:

“Saya melakukan bimbingan belajar memang tidak sesuai dengan teori konseling yang anda maksud jadi mungkin hasilnya kurang maksimal”.⁷⁵

Kesulitan dalam mengadaptasi teknik-teknik konseling behavior dengan metode pembelajaran tradisional di pondok pesantren menjadi hal yang perlu diperhatikan.

“Selain itu juga salah satu santri menyatakan bahwa saya belajar karena disuruh pengurus saja, kalau tidak ya tidak dan saya belajar sesuai apa yang saya bisa saja dan sambil bermain”.⁷⁶

Dalam wawancara tersebut dapat kita fahami Bahwa santri Kesulitan memahami konsep konseling behavior dan bagaimana hal itu berkaitan dengan proses belajar mereka, sehingga Harapan yang tidak realistis tentang hasil yang akan dicapai melalui bimbingan.

2. Faktor Individu

Dalam faktor ini peneliti menyatakan bahwa Faktor individu menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian ini karena Kurangnya keterampilan dalam memberikan reinforcement positif, modeling, dan shaping perilaku yang efektif serta Beban kerja yang berat sehingga sulit memberikan perhatian individu kepada setiap santri, hal ini peneliti temui pada saat melakukan observasi terkait dengan kegiatan bimbingan belajar. Perbedaan individu

⁷⁵ Wawancara Mustakim (Pengurus Pondok) pada tanggal 04 Oktober 2024

⁷⁶ Wawancara Faris (Santri Pondok) pada tanggal 04 Oktober 2024

dalam hal motivasi, gaya belajar, dan tingkat pemahaman materi dan Adanya masalah pribadi atau sosial yang mengganggu konsentrasi belajar.⁷⁷

3. Faktor Program

Dalam kegiatan wawancara dengan lurah pondok pesantren peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan implementasi bimbingan belajar kitab ta'lim muta'alim ditinjau dari teori konseling behavior yakni:

Dalam pemahaman saya selama ini, masalah utama dalam bimbingan belajar santri yang menjadi penghambat diantaranya:

- a) Kurangnya integrasi antara materi kitab Ta'lim Muta'allim dengan teknik-teknik konseling behavior.
- b) Materi yang terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kebutuhan sehari-hari santri.
- c) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- d) Terlalu berfokus pada ceramah dan kurang melibatkan partisipasi aktif santri.
- e) Kurangnya sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan program.
- f) Tidak adanya tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat kita fahami bahwa Identifikasi masalah yang jelas akan memberikan arah yang jelas pada penelitian. Peneliti akan tahu persis aspek mana dari implementasi bimbingan belajar yang ingin diteliti, sehingga penelitian tidak menjadi terlalu luas dan tidak terarah serta Masalah yang teridentifikasi

⁷⁷ Observasi di YPP Al Ishlah pada tanggal 04 Oktober 2024

⁷⁸ Wawancara Fahry Aryanto (Lurah Pondok) pada tanggal 04 Oktober 2024

dengan baik akan menghasilkan rumusan masalah yang spesifik, terukur, dan dapat diuji secara empiris. Rumusan masalah yang baik adalah kunci untuk penelitian yang sukses.

Selain itu Teori konseling behavior menekankan pada perubahan perilaku melalui penguatan positif dan negatif. Dengan mengidentifikasi masalah, peneliti dapat merancang intervensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori ini untuk mengubah perilaku belajar siswa. Setelah melakukan intervensi, peneliti perlu mengevaluasi apakah intervensi tersebut efektif dalam mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Identifikasi masalah yang jelas akan memudahkan dalam melakukan evaluasi. Identifikasi masalah yang relevan dengan konteks pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim akan memastikan bahwa penelitian memiliki nilai praktis dan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses pembelajaran.

b. Tahap diagnosis

Dari hasil analisis diatas, peneliti dapat menemukan ciri-ciri yang tampak yang menyebabkan santri rendah motivasi belajarnya, yaitu tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, kurang minat terhadap

berbagai macam masalah, tidak senang mengerjakan sesuatu, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin (nonton, main medsos, dan lain-lain), pesimis atau suka mengeluh, kurang rasa penasaran atau tidak mencari tahu (bertanya).

c. Tahap prognosis

Dari tahapan analisis dan diagnosis diatas, maka peneliti kemudian menyimpulkan bahwa dalam menangani masalah rendahnya motivasi belajar santri, akan digunakan sebuah treatment agar santri kembali memiliki rasa semangat, keinginan dan kesadaran dalam pentingnya belajar. Nah dalam hal ini, peneliti bermaksud melakukan implementasi bimbingan belajar ditinjau dari konseling behavior yang berbasis kitab *Ta'lim Muta'allim*. Yaitu peneliti mengambil beberapa nilai-nilai konseling yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dan diterapkannya dengan beberapa metode. Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, menurut peneliti cocok digunakan sebagai bahan dengan pertimbangan bahwa di dalamnya terdapat beberapa aturan dan tata cara belajar, juga terdapat beberapa motivasi untuk melakukan proses belajar.

79

Masalah-masalah yang ada pada santri terkait

⁷⁹ Observasi di YPP Al Ishlah pada tanggal 04 Oktober 2024

rendahnya motivasi belajar, tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal. Namun, masalah tersebut dapat diubah dengan melakukan pendekatan. Sebagaimana dalam konseling behaviorial yang memiliki beberapa tehnik yang bisa digunakan, disamping juga menggunakan kitab *ta'lim Muta'allim* sebagai pedoman dalam melakukan konseling tersebut.

Tantangan atau kesulitan yang dihadapi konseli sebagai pemula dalam beradaptasi pada dua tempat, yakni di pondok dan sekolah, membuatnya kesulitan dalam mengatur waktu. Yakni kegiatan di pondok dan di sekolah. Sehingga ketika mengerjakan tugas sekolah hingga larut malam, maka konseli seringkali terlambat dalam jamaah subuh (masbuq) dan adapun dalam proses pengajian dia sangat merasa kantuk. Hal ini membuatnya tidak fokus. Begitupun di kelas. Menurutnya dia sering datang terlambat dan kantuk saat proses pembelajaran.

Beberapa hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan konseling Behaviorial kitab *ta'lim Muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar konseli.

e. Tahap Treatment

Tahap treatment adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha merubah sikap, sifat atau pola pikir

seseorang. Dalam tahapan ini, peneliti menjelaskan proses pemberian treatment kepada konseli dari awal sampai akhir.

F. Tahap Follow Up

Pada tahap ini, peneliti memberikan saran kepada konseli agar senantiasa tetap semangat dalam belajar, dengan beberapa panduan yang telah di dapatkan dari proses konseling. Sehingga senantiasa fokus dalam belajar dan membuat target-target yang ingin dicapainya.

2. Deskripsi Hasil Konseling Behavioral Kitab Ta'lim Muta'allim untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

Setelah melakukan proses konseling Behavioral kitab *ta'lim Muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Al-Ishlah, maka peneliti yang sekaligus sebagai konselor dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa hasil dari proses konseling yang dilakukan konselor dapat cukup menangani rendahnya motivasi belajar konseli dengan melakukan beberapa tehnik dalam behavioral dan aspek-aspek dalam kitab *ta'lim muta'allim*.

Seperti yang sudah peneliti terangkan pada tahap follow up, konselor dapat mengetahui bahwa adanya perubahan yang terjadi dalam diri konseli yaitu lebih semangat belajar dan sedikit

demi sedikit paham arti pentingnya ilmu. Terlihat beberapa perubahan dalam diri konseli, diantaranya mulai rajin, mandiri, sering bertanya, dan mengatur waktu. Konseli juga menyatakan bahwa dia bisa mengontrol ketidak percaya dirinya ketika bertemu dengan orang baru atau teman laki-laki, serta bisa lebih optimis. Meskipun dia masih memiliki sedikit rasa malu yang nampak, namun konseli sudah berani dalam berinteraksi.

Beberapa waktu ini, peneliti telah melakukan observasi kepada konseli terkait perilaku kesehariannya di pondok.

“Di pondok pesantren Al-Ishlah yang memiliki beberapa kegiatan atau program, meskipun sekolah atau pondok-pondok yang lain mengadakan libur semester, akan tetapi di pondok tersebut tetap aktif, mengingat santrinya adalah perantau yang kebanyakan pulang setahun sekali. Hingga diadakan kegiatan tambahan seperti belajar bahasa inggris dua hari seminggu (pagimalam)”⁸⁰.

Nah peneliti memperhatikan cara belajar konseli, yakni dia terlihat sangat serius memperhatikan penjelasan yang diberikan, sesekali dia bertanya dan berani mengajukan tangan untuk maju di depan mengisi jawaban pertanyaan yang dituliskan di papan tulis dibanding senior-senior yang juga ikut belajar bahasa Inggris. Dia juga rajin mengulang pelajaran kitab yang akan diujikan selama seminggu. Dia tampak belajar dengan melengkapi catatan yang kurang dan membawa buku yang akan

⁸⁰ Observasi di YPP Al Ishlah pada tanggal 04 Oktober 2024

diujikan serta bertanya kepada senior apa yang belum dipahaminya.

“Peneliti terlihat fokus dan tekun ketika pelaksanaan ujian pondok pada tanggal 22 November 2022, dimana dilaksanakan setiap selesai shalat subuh dan magrib selama delapan hari”⁸¹

Sebagaimana peneliti telah mengobservasi perilaku konseli, yakni dia rajin mempelajari atau mengulang pelajaran/kitab yang akan diujikan. Ketika catatannya kurang lengkap, dia segera mencari atau meminjam buku ke temannya, sering bertanya, belajar bareng, atau mendownload aplikasi kitab yang sudah ada syarahnya sehingga mudah dipelajari. Tak dipungkiri salah satu hasil atau nilai ujiannya mendapat nilai tinggi yakni 90.

Walaupun konseli masih menggunakan waktunya untuk main handphone atau media sosial, namun sudah tampak pada diri konseli untuk menguranginya. Sebagaimana hasil observasi peneliti, saat konseli membuka handphone dia hanya membuka sesekali saja ataupun melihat video yang salawatan kemudian ditirukannya.

Begitupun ketika ada tugas kuliah, dia rajin ke perpustakaan mencari buku referensi. Dia mengatakan bahwa, dia ingin lebih fokus kepada sekolahnya, sehingga dia sangat minat membaca buku-buku yang berkaitan dengan jurusannya

⁸¹ Observasi di YPP Al Ishlah pada tanggal 04 Oktober 2024

dan membeli buku yang disukainya.

Untuk mengetahui perubahan dan perkembangan konseli secara langsung, konselor juga melakukan observasi langsung di pondok pesantren Al-Ishlah guna melihat keseharian konseli ketika pembelajaran, perkembangan komunikasinya dengan teman yang sudah dikenalnya, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh beserta hasil penelitian yang dilakukan terkait Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Mutaalim Ditinjau Dari Teori Behavior Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses konseling Behavior kitab *ta'lim Muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, dilakukan secara bertahap sebagaimana tahapan konseling pada umumnya, yaitu
 - a. Identifikasi masalah, peneliti melakukan wawancara kepada konseli itu sendiri kemudian mencari data-data yang mendukung dari masalah yang dialami konseli, yakni wawancara ke teman, orangtua, guru dan lain-lain.
 - b. Diagnosis, peneliti dapat menemukan ciri-ciri yang tampak yang menyebabkan konseli rendah motivasi belajarnya, yaitu tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, kurang minat terhadap berbagai macam masalah, tidak senang mengerjakan sesuatu, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin (nonton, main medsos, dan lain-lain), pesimis atau suka mengeluh, kurang rasa penasaran atau tidak mencaritahu (bertanya).

- c. Prognosis, peneliti kemudian menyimpulkan bahwa dalam menangani masalah rendahnya motivasi belajar santri, akan digunakan sebuah treatment konseling behavioral yang berbasis kitab *Ta'lim Muta'allim*.
 - d. Treatment, peneliti menggunakan tehnik behavioral yaitu desensitas sistematis, latihan asertif, pengondisian operan, terapi aversi. Adapun dalam kitab *ta'lim Muta'allim* peneliti mengambil bab tentang menerangkan hakekat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqomah dan citacita yang luhur serta waktu.
 - e. Follow up, peneliti memberikan saran kepada konseli agar senantiasa tetap semangat dalam belajar, dengan beberapa panduan yang telah di dapatkan dari proses konseling
2. Hasil dari proses konseling Behavioralkitab *ta'lim Muta'allim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri konseli menunjukkan proses konseling yang dilakukan konselor cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar konseli. Hal ini dapat dilihat dari wawancara terhadap konseli pasca konseling, observasi mengenai keseharian konseli pasca konseling, yaitu terlihat beberapa perubahan dalam diri konseli, diantaranya mulai rajin, mandiri, sering bertanya, dan mengatur waktu. Konseli juga menyatakan bahwa dia bisa mengontrol ketidak percaya dirinya serta bisa lebih optimis.

B. Saran

Berdasarkan eksplorasi pustaka dan penelitian peneliti tentang Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Mutaalim Ditinjau Dari Teori Behavior Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, maka peneliti berharap:

1. Bagi Konselor

Penelitian mengenai Implementasi Bimbingan Belajar Kitab Ta'lim Mutaalim Ditinjau Dari Teori Behavior Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, hendaknya dipertahankan serta dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan terhadap penggunaan konseling Behavioralkitab Ta'lim Muta'allim untuk meningkatkan motivasi belajar santri terutama bagi para konselor muda khususnya mahasiswa BPI Institut Agama Islam Negeri Metro.

2. Bagi Konseli

Setelah melakukan proses konseling dengan pendekatan, langkah-langkah, serta teknik-teknik konseling Behavioralkitab ta'lim Muta'allim peneliti berharap untuk kedepannya konseli dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai pasca koseling. Apabila sewaktu-waktu konseli mengalami masalah yang sama seperti yang telah dialami, maka konseli dapat menerapkan teknik-teknik yang telah dilakukan saat proses konseling secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. King, Laura. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2012.
- A. Thompson, Rosemarya. *Counseling Techniques*. New York: Routledge, 2003.
- Abd al-Qadir Ahmad, Muhammad. *Ta'lim Muta'allim Tariq at- Ta'alum*. Bairut: Mathba'ah al-Sa'adah, 1986.
- Abdul Halim Mahmud, Ali. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: PT. Gema Insani, 2004.
- Akhyar Lubis, Saiful. *Konseling Islami, Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: PT. UMM Press, 2014.
- A.M, Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asih. *Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 15 Yogyakarta*. Yogyakarta, n.d.
- Aufa Shiddiq Al-Qusdy, Noor. *Pedoman Belajar Bagi Pelajar Dan Santri*. Surabaya: Al-Hidayah, n.d.
- Az-Zarnuji. *Ta'lim al Muta'alim Fi Bayani Thariqi al Ta'allum*. Surabaya: Al-Hidayah, 2010.
- Az-Zarnuji, Burhanuddin. *Pelita Penuntut Ilmu Terjemahan Ta'lim Muta'allim*. Ibad'zig, n.d.
- B. F Skinner. *Science And Human Behavior*. New York: The Mac-Millan Company, 1953.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo, 2015.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Reaksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2010.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

- . *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. California: Cengage Learning, 2013.
- Danim, Sudarman. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Alfabeta, 2010.
- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- dkk, A. Halim. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- dkk, Kevin A. Fall. *Theoretical Models Of Counseling and Psychotherapy*. New York: Routledge, 2010.
- E. Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991.
- E. Prawitasari, Johana. *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Erlangga, 2012.
- Farida Nugrahani. *Motode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Feist, Jess. *Teori Kepribadian*. Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hartono. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT. Kencana, 2013.
- Huda, Nurul. *Konsep Belajar Dalam Kitab Muta'allim*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, n.d.
- Husamah, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, n.d.
- Irham, Muhamad. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2017.
- Ismail, Faisal. *Pencerahan Spritualitas Islam Di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Yogyakarta: PT. Titian Wacana, 2008.
- Isnaeni. *Konseling Behavioral Kitab Talimul Mutaalim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis*

Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana, 2011.

K. Davies, Ivor. *Pengelolaan Belajar.* Jakarta: CV. Rajawali, 1991.

Kadir AL-Jufri, Abdul. *Terjemah Ta'limul Muta'allim.* Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005.

Latipun. *Psikologi Konseling.* Malang: UMM Press, 2017.

Lexy J Moleong. *Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Majid, Abdul. *Pendidikann Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling & Terapi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Muri Yusuf. *Motede Penelitian.* Jakarta: Kencana, 2014.

Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.

Norjannah. "Jenis-Jenis Penelitian Beserta Contohnya." :Unversitas Negeri Makassar, 2014.

Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif.* Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Padmomartono, Sumardjono. *Teori Kepribadian.* Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2016.

PTA IAIN di Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.

Qurotta 'Ayun. "Materi Pendidikan Menurut Syech Umar Baradja Dalam Kitab Akhlak Lil Banaat." UIN Raden Intan, 2018.

- Rahmat Hidayat, Dede. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: PT. Galia Indonesia, 2011.
- S. Sharf, Richard. *Theories Of Psychotherapy and Counseling*. Belmont: CA: Cengage Learning, 2011.
- Salik, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN SA Surabaya Press, 2014.
- Salman, Moh. Syukur. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. Yogyakarta: PT. Deepublish, 2012.
- Sandu siyanto. *Motode Penelitian*. Bandung: Literasi Media Pushling, 2015.
- Siradj, Shahudi. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012.
- Sodiq, Akhmad. *Prophetic Character Building Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Soeitoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan Mnegutamakan Segi-Segi Perkembangan*. Jakarta: Lembaga enerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982.
- Sommers-Flanagan, John. *Counseling and Psychotherapy Theories in Contest and Practice*. Canada: Wiley, 2004.
- Sugiyono. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsuddin Makmum, Abin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Thohir, Muhammad. *Pemahaman Individu*. Surabaya: UIN SA Surabaya Press, 2014.
- W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2011.
- Wariyanti, Nur. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii DiSmpAl-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Bandar Lmpung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metr Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0462/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Al Halik, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Sindu Darma
NPM : 1803022026
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Bimbingan Konseling Behavioral Berbasis Kitab Talim Mutaalim Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
- Mahasiswa**
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan


Wahyudin

PERMOHONAN SURAT IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
 Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di-
 Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINDU DARMA
 NPM : 1803022026
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Semester : 9 (Sembilan)
 Total SKS Sementara : 130 SKS
 IPK Sementara : 2,82 (Dua Koma Delapan Dua)
 Alamat Tempat Tinggal : PURWO TANI
 HP. 085839946377

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Prasurey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat prasurey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : BIMBINGAN KONSELING BEHAVIORAL BERBASIS KITAB TAALIM MUTA ALIM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DIPONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN
 Tempat Prasurey : YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR

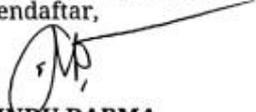
Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Transkrip Nilai Sementara (bukti telah lulus minimal 110 SKS dan lulus matakuliah Metode Penelitian)
2. Foto Copy pengajuan judul skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan/Prodi.

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 28 September 2022
 Pendaftar,


SINDU DARMA
 NPM 1803022026





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18-08-2016/NSPP: 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

SURAT BALASAN PRA SURVEY

No : 080/YPP.A/Skd/I.S/X/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, menerangkan bahwa mahasiswi :

Nama : Sindu Darma
NIM : 1803022026
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Bahwa Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi sesuai dengan Prosedur yang dibenarkan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Sukadamai
Pada Tanggal : 02 Oktober 2023
Kepala MA Al Ishlah



Dr. KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1009/In.28/D.1/TL.00/06/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA PONDOK PESANTREN AL
 ISHLAH SUKADAMAI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1008/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 28 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **SINDU DARMA**
 NPM : 1803022026
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS KITAB TALIM MUTAALIM DITINJAU DARI TEORI KONSELING BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2024
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1008/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SINDU DARMA**
NPM : 1803022026
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS KITAB TALIM MUTAALIM DITINJAU DARI TEORI KONSELING BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.




KH M Abdul Adib, M.Pd.I

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Juni 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18-08-2016/NSPP: 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

SURAT BALASAN IZIN RESEACH

No : 080/YPP.A/Skd/LS/ VII/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, memberikan izin kepada:

Nama : Sindu Darma
NIM : 1803022026
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi sesuai dengan Prosedur yang dibenarkan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Sukadamai

Tanggal : 11 Juli 2024

Ketua YPP Al Ishlah



KH M Abdul Adib, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1054/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sindu Darma
NPM : 1803022026
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1803022026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Oktober 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1070/In.28.4/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armila, M.Pd.
NIP : 198608242019032007
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Sindu Darma
NPM : 1803022026
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Implementasi Bimbingan Belajar Berbasis Kitab Ta'lim Muta'alim Ditinjau dari Teori Konseling Behavioral di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 20 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Oktober 2024,
Ketua Program Studi BPI,

Armila, M.Pd.
NIP. 198608242019032007

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS KITAB TA LIM MUTAALIM
DITINJAU DARI TEORI KONSELING BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN AL
ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN

NAMA : Sindu Darma	Jurusan	: BPI
NIM : 1803022026	Tahun	: 2024

A. Observasi

1. Mengamati bimbingan tujuan pembelajaran melalui kitab ta lim mutaalim dalam menumbuhkan minat belajar pada pondok pesantren Al Ishlah sukadamai natar.
2. Mengamati peran ustad dalam proses bimbingan islam melalui kita ta lim mutaalim dalam menumbuhkan kesadaran belajar pada santri pondok pesantren Al Ishlah Sukadamai natar.
3. Mengamati proses santri dalam menumbuhkan minat belajar santri dengan proses melalui bimbingan belajar melalui kitab ta'lim mutaalim di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai natar.
4. Mengamati kegiatan Belajar Mengajar kajian kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al Ishlah.
5. Mengamati metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al Ishlah.

B. Wawancara kepada lurah pondok pesantren Al Ishlah Sukadamai natar.

1. Bagaimanakah proses bimbingan belajar di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai natar.?
2. Bagaimana Pembelajaran Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al Ishlah?
3. Bagaimana Faktor yang mempengaruhi Bimbingan Belajar Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah?
4. Bagaimana metode Bimbingan Belajar Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah?

C. wawancara kepada Pengasuh Pondok dan Pengurus Pondok

1. Kompetensi apa yang harus dimiliki seseorang ustad dipondok pesantren Al Ishlah Sukadamai natar. ?
2. Bagaimana di Pondok Pesantren Al Ishlah hanya menggunakan kitab Ta'lim mutaalim untuk menumbuhkan kesadaran belajar pada santri .?
3. Bagaimana Proses pelaksanaan bimbingan islam melalui kitab ta'lim mutaalim.?

4. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan dalam bimbingan islam melalui kitab ta'lim muta'alim dipondok pesantren Al Ishlah Sukadamai natar.?
5. Apakah kesadaran belajar sudah diterapkan oleh santri setelah mendapatkan bimbingan islam melalui kitab ta'lim muta'alim yang sudah diajarkan.?
6. Bagaimana Hasil evaluasi proses bimbingan kitab Ta'lim Muta'alim pada santri pondok pesantren Al Ishlah Sukadamai natar.?
6. Bagaimana Metode yang digunakan untuk meningkatkan Bimbingan belajar dalam kajian kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al Ishlah?

D. Wawancara dengan santri

1. Bagaimana Proses ustad dalam memberikan bimbingan belajar melalui kitab ta'lim muta'alim dikelas.?
2. Apakah setelah mendapatkan bimbingan islam melalui kitab ta'lim muta'alim dapat menumbuhkan kesadaran belajar anda.?
3. Apakah bimbingan belajar melalui kitab ta'lim muta'alim sangat bermanfaat bagi santri.?
4. Perubahan apa saja yang sudah anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan belajar melalui kitab ta'lim muta'alim.?
5. Bimbingan Belajar yang seperti Apa yang Anda Inginkan agar semangat untuk Belajar?

3. Dokumentasi.

1. Profil pondok pesantren Al Ishlah Sukadamai natar lampung selatan.
2. Dokumentasi penelitian.
3. Data Santri dan Ustadz

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Aisyah Khumairoh M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs.


Sindu Dharma
NPM.1803022026

OUTLINE

IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS KITAB TA LIM MUTAALIM DITINJAU DARI TEORI KONSELING BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bimbingan Konseling Behavioral
 1. Pengertian Bimbingan Konseling Behavioral
 2. Sejarah Bimbingan Konseling Behavioral
 3. Perkembangan Kepribadian dalam Behavioral
 4. Tujuan Konseling Behavioral
- B. Kitab Ta'lim Muta'alim
 1. Deskripsi Kitab Ta'lim Muta'alim
 2. Riwayat Hidup Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji
 3. Pembahasan dalam Ta'lim Muta'alim
- C. Bimbingan Belajar
 1. Pengertian bimbingan belajar
 2. Tujuan bimbingan belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Ishlah
2. Visi dan Misi Pondok pesantren Al Ishlah
3. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Al Ishlah
4. Struktur organisasi Pondok pesantren Al Ishlah
5. Data Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Al Ishlah

B. Pembahasan dan Hasil Pembahasan

1. Implementasi Bimbingan Belajar Berbasis Kitab Ta'limul Muta'alim Ditinjau Dari Teori Bimbingan Konseling Behavioran Di Pondok Pesantren Al Ishlah Sukadamai, Natar Lampung Selatan.
2. Faktor yang berpengaruh dalam Bimbingan Belajar berbasis kitab Talimul Mutalaim ditinjau dari teori konseling Behavioral di Pondok Pesantren Al Ishlah.

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Aisyah Khumairoh M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa Ybs.



Sindu Dharma
NPM.1803022026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id, Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sindu Darma
Npm : 1803022026

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XII/2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7-6-2024	1. Revisi Metode Penelitian 2. " Daftar pustaka dan footnote 3. revisi APD 4. outline mana?	
	21/6/24	ACC outline dan APD	

Dosen Pembimbing,

Aisyah Khumairoh M.Pd.
NIP.199009032019032009

Mahasiswa Ybs,

Sindu Darma
NPM. 1803022026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iajin@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sindu Darma
Npm : 1803022026

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : XII/2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 15-10-24	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi berkas seluruhnya abstrak, lamp. motto, dll. 2. Perbaiki LBM dan rumusan masalah 3. tambah penelitian relevan yg kitab talim muta'alin 4. tambah teori di bab 2 - Bimb. belajar 5. Metopen dirapikan kembali sesuai dg judul baru. 	
	Jum'at 18-10-24	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbaiki abstrak 2. " LBM 3. Rjabarkan Hasilnya dg Hasil observasi wawancara. 	

Dosen Pembimbing,



Aisyah Khumairoh M.Pd.i
NIP.199009032019032009

Mahasiswa Ybs,



Sindu Darma
NPM. 1803022026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sindu Darma
 Npm : 1803022026

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
 Semester/Tahun : XII/2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	23/10/2024	Alec dimunagoshkan	

Dosen Pembimbing,



Aisyah Khumstroh M.Pd.i
 NIP.199009032019032009

Mahasiswa Ybs,



Sindu Darma
 NPM. 1803022026

Dokumentasi Wawancara dengan Santri









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sindu Darma dilahirkan di Sinar Rejeki pada tanggal 17 Februari 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Saliman dan Ibu Yatmi.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sinar Rejeki selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan Sekolah Menengan Pertama di MTs. Al- Ishlah Sukadamai selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan Menengan Atas peneliti tempuh di Madrasah Aliyah Al- Ishlah selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester 1 Tahun Ajaran Akademik 2018